

**PENGEMBANGAN MEDIA WALLCHART PEMBUATAN SAKU PASSEPOILLE MATA PELAJARAN DASAR TEKNOLOGI MENJAHIT PADA SISWA KELAS X TATA BUSANA SMK DIPONEGORO DEPOK SLEMAN**

Penulis 1 : Dinda Triana Putri  
Penulis 2 : Sri Widarwati, M.Pd  
Universitas Negeri Yogyakarta  
[dinda.trianaputri@yahoo.co.id](mailto:dinda.trianaputri@yahoo.co.id)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan 1) Mengembangkan media *wallchart* pembuatan saku *passepoille* bagi siswa kelas X Tata Busana SMK Diponegoro Depok Sleman 2) Mengetahui kelayakan media *wallchart* pembuatan saku *passepoille* bagi siswa kelas X Tata Busana SMK Diponegoro Depok Sleman. Jenis penelitian yaitu penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) model pengembangan 4D terdiri dari: (1) tahap pendefinisian; (2) tahap perancangan; (3) tahap pengembangan; (4) tahap penyebarluasan. Pada penelitian ini dibatasi hanya sampai pada tahap pengembangan. Validitas instrumen menggunakan validitas isi dilakukan oleh ahli instrumen. Validasi produk dilakukan oleh ahli materi dan ahli media, serta uji coba skala kecil dan uji coba skala besar. Hasil penelitian dan pengembangan 1) Menghasilkan media *wallchart* pembuatan saku *passepoille* yang baik dan layak digunakan ; 2) Kelayakan media *wallchart* pembuatan saku *passepoille* berdasarkan penilaian para ahli materi masing-masing skor 20 dinyatakan layak, penilaian para ahli media masing-masing skor 32 dinyatakan layak. Uji coba skala kecil rata-rata 68 termasuk kategori sangat layak. Uji coba skala besar rata-rata 66 termasuk kategori sangat layak.

**Kata Kunci** : Pengembangan, Media Wallchart, Pembuatan Saku Passepoille

**DEVELOPING WALLCHART MEDIA FOR PASSEPOILLE POCKET MAKING IN THE BASIC SEWING TECHNOLOGY SUBJECT FOR GRADE X STUDENTS OF FASHION DESIGN OF SMK DIPONEGORO DEPOK SLEMAN**

**Abstract**

*This study aimed to: 1) develop wallchart media for passepoille pocket making for Grade X students of Fashion Design of SMK Diponegoro Depok, Sleman; and 2) find out the appropriateness of the media for passepoille pocket making for Grade X students of Fashion Design of SMK Diponegoro Depok, Sleman. This was a research and development study using the 4D development model. The research and development stages were: (1) defining, (2) designing, (3) developing, and (4) disseminating. The data were collected through observations, interviews, and questionnaires. The instrument validity and reliability were assessed by expert judgment. The product validation was carried out by a materials expert, a media expert, and a subject matter teacher. The small-scale tryout and the large-scale tryout of Grade X of Fashion Design. The data analysis technique was the quantitative descriptive technique. The results of the research and development were as follows. 1) The product was good and appropriate wallchart media for passepoille pocket making. 2) According to the materials expert the wallchart media for passepoille pocket making were appropriate with a score of 20 and according to the media expert the wallchart media for passepoille pocket making were appropriate with a score of 32. The small-scale tryout yielded a mean score of 68, which was very appropriate. The large-scale tryout yielded a mean score of 66, which was very appropriate.*

**Keywords**: Development, Wallchart Media, Passepoille Pocket Making

**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu sektor yang bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia yang seutuhnya yaitu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang baik dan mandiri serta rasa tanggung jawab. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari tingkat dibawahnya.

SMK Diponegoro Depok Sleman merupakan salah satu sekolah kejuruan yang menyelenggarakan program studi keahlian Tata Busana dengan mengacu pada Kurikulum 2013. Program studi keahlian Tata Busana memberikan bekal kemampuan kepada siswa baik di bidang normatif, adaptif, produktif dan muatan lokal. Pada program studi keahlian Tata Busana tidak hanya pelajaran umum yang dipelajari tetapi juga program kejuruan dimana mencakup teori maupun praktik yang tentunya dapat memberikan ilmu serta pengalaman bagi lulusan SMK Diponegoro Depok Sleman.

Salah satu mata pelajaran yang akan diajarkan pada program studi keahlian Tata Busana adalah Dasar Teknologi Menjahit (DTM). Dasar Teknologi Menjahit adalah suatu ilmu keterampilan yang mempelajari cara atau teknik, metode pembuatan atau penyelesaian menjahit. Tujuan dari DTM antara lain untuk memberikan bekal

pengetahuan dan keterampilan kepada individu maupun kelompok dalam menjahit, agar Individu atau kelompok dapat mengetahui memahami dan mengoperasikan alat jahit besar dan kecil yang nantinya akan digunakan dalam praktek menjahit. Pada mata pelajaran DTM terdapat salah satu materi yaitu pembuatan saku *passepoille* adapun pengertian saku *passepoille* menurut Tini Sekartini (2004: 10) saku *passepoille* adalah saku dalam/ bobok yang pada bagian lubangnya diselesaikan dengan kumai bahan serong yang memiliki belahan dua lajur (atas dan bawah), bagian tengahnya adalah tempat memasukkan tangan.

Berdasarkan observasi dan informasi dari guru kompetensi Dasar Teknologi Menjahit di SMK Diponegoro Depok Sleman. Proses belajar mengajar praktik yang telah diterapkan oleh guru belum mampu mengkondisikan siswa untuk belajar mandiri dan aktif, siswa cenderung tidak memperhatikan materi dan pembelajaran yang diberikan oleh guru sehingga kegiatan pembelajaran tidak berjalan dengan kondusif dan masih banyak siswa yang salah dalam melakukan langkah-langkah pembuatan saku *passepoille*, saat kegiatan pembelajaran berlangsung tidak dapat berjalan dengan maksimal, hal tersebut disebabkan media yang digunakan oleh guru belum mampu menarik perhatian siswa untuk belajar dalam memahami materi secara mandiri. Siswa cenderung hanya melihat media yang diberikan guru, media yang diberikan guru yaitu *jobsheet*, siswa hanya membaca tanpa

memahaminya dengan sungguh-sungguh dan tidak digunakan sebagaimana mestinya. Kurangnya media berpengaruh pada pemahaman siswa terhadap mata pelajaran praktik.

Pada mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit pembuatan saku *passepoille*, guru masih menggunakan *jobsheet*. *Jobsheet* yang digunakan kurang membantu siswa dalam memahami langkah-langkah pembuatan saku *passepoille*. Pada saat menggunakan *jobsheet* guru telah memberikan arahan secara langsung kepada siswa bagaimana langkah-langkah pembuatan saku *passepoille*, akan tetapi siswa masih merasa jika arahan tersebut terlalu cepat sehingga pada saat proses pembuatan saku masih banyak siswa yang tertinggal. Pada proses praktek pembuatan saku *passepoille* guru tidak mungkin mengulang karena keterbatasan waktu, siswa yang tertinggal dalam pembuatan saku tersebut diminta belajar mandiri melalui *jobsheet* yang telah disediakan akan tetapi siswa masih merasa kesulitan dalam memahami langkah-langkah pembuatan saku yang ada di *jobsheet*.

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen terpenting dalam proses belajar mengajar sehingga menentukan hasil belajar siswa. Menurut Suyitno (2016) media pembelajaran merupakan alat dan bahan yang dapat digunakan untuk kepentingan pembelajaran dalam upaya meningkatkan hasil belajar dan mengutamakan kemampuan psikomotor dan kognitif siswa. Pada umumnya proses pembelajaran menggunakan metode

ceramah menyebabkan siswa kurang mendapat pengalaman belajar. Menurut Bourden sebagaimana dikutip oleh Imam Mustoliq, dkk (2007) menyebutkan bahwa penggunaan media selama pembelajaran dapat memudahkan dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Memilih media pembelajaran yang dapat memperjelas dan mempermudah proses pembelajaran merupakan hal yang tidak mudah. Hal ini dikarenakan masing-masing jenis media memiliki keunggulan dan keterbatasannya.

Pada penelitian ini media yang akan digunakan yaitu media visual. Menurut Sukoco, dkk (2014) Media visual merupakan media yang memiliki unsur utama berupa garis, bentuk, warna, dan tekstur dalam penyajiannya. Penyajian media visual yang menarik dapat mempermudah pemahaman siswa mengenai materi pembelajaran. Media visual yang digunakan yaitu benda visual non proyeksi, hal ini disebabkan dalam penggunaannya media visual non proyeksi berprinsip sederhana, yaitu tidak membutuhkan banyak kelengkapan dan alatnya tidak mahal

Pada penelitian ini media yang dipilih yaitu media *wallchart*. Menurut Majid (2005: 178) media *wallchart* adalah bahan cetak, berupa bagan siklus/proses atau grafik yang bermakna menunjukkan proporsi tertentu. Media *wallchart* termasuk media visual yang memiliki fungsi pokok sebagai penyaji ide-ide atau konsep-konsep yang sulit bila hanya disampaikan secara tertulis atau lisan. Pesan yang disampaikan dalam *wallchart* berupa ringkasan visual suatu proses, perkembangan,

atau hubungan-hubungan penting. Media *wallchart* sering menampilkan jenis media lain, seperti gambar, diagram, kartun, atau lambang-lambang verbal. Media *wallchart* yang baik menurut Sadiman, Rahardjo, dkk (2008: 35) yaitu (1) dapat dimengerti anak, (2) sederhana dan lugas, tidak rumit atau berbelit-belit, (3) diganti pada waktu-waktu tertentu agar selain tetap termasa (*up to date*) juga tidak kehilangan daya tarik.

Pemilihan media *wallchart* merupakan salah satu jenis media yang akan membantu proses pembelajaran pembuatan saku *passepaille*, media *wallchart* memiliki keunggulan yaitu menambah pemahaman siswa, media *wallchart* dapat dilihat seluruh siswa dalam kelas karena berukuran besar. Tampilan media memuat langkah-langkah berupa bagan, media *wallchart* juga menampilkan contoh benda nyata dari setiap proses pembuatan saku *passepaille*. Media *wallchart* sangat mudah dikembangkan karena bersifat sederhana dan tidak rumit dalam proses pembuatannya sehingga tidak akan menyulitkan dalam pembuatannya dan media *wallchart* diharapkan dapat membantu guru menyajikan materi dalam langkah-langkah pembuatan saku *passepaille* menjadi lebih dipahami siswa.

## METODE PENELITIAN

### Model Pengembangan

Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development (R&D)*, pelaksanaannya terdiri dari dua prosedur yang digunakan yaitu penelitian dan pengembangan. Model pengembangan yang digunakan adalah model 4D (*Define, Design, Develop, and Disseminate*) yang dikemukakan oleh Thiagarajan. Tahap-tahap perencanaan pengembangan media pembelajaran meliputi: tahap pendefinisian, tahap perancangan, tahap pengembangan dan tahap penyebaran. Namun pada penelitian ini dibatasi sampai tahap pengembangan saja. Metode dan model ini dipilih karena bertujuan untuk menghasilkan produk berupa pengembangan media *wallchart* pembuatan saku *passepaille* mata pelajaran dasar teknologi menjahit pada siswa kelas X Tata Busana SMK Diponegoro Depok Sleman.

### Prosedur Pengembangan

Prosedur penelitian dan pengembangan media *wallchart* pembuatan saku *passepaille* pada siswa Tata Busana kelas X di SMK Diponegoro Depok Sleman sebagai berikut.

#### 1. Tahap pendefinisian (*Define*)

Tahap pendefinisian dilakukan dengan analisis awal yaitu menetapkan masalah dalam pembelajaran yaitu pembuatan saku *passepaille* pada mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit, analisis siswa dan kurikulum yaitu mengkaji kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum 2013, serta perumusan tujuan yang akan dikaji

sebagai sumber informasi yang menentukan bagaimana perilaku objek.

2. Tahap perancangan (*Design*)

Tahap *design* meliputi pemilihan media *wallchart* pembuatan saku *passepoille*. Penyusunan garis besar isi berupa konsep penyajian media *wallchart* untuk pembelajaran dikelas. Selanjutnya penyajian materi mengenai langkah-langkah pembuatan saku *passepoille*.

3. Tahap Pengembangan (*Development*)

Tahap pengembangan produk dilakukan dengan validasi instrumen menggunakan validitas isi yang dilakukan oleh ahli instrumen, validasi produk dilakukan oleh ahli materi, ahli media dan guru pengampu mata pelajaran, uji coba skala kecil dilakukan pada siswa kelas X Tata Busana dengan jumlah 6 siswa, dan uji coba skala besar dilakukan pada siswa kelas X Tata Busana dengan jumlah 28 siswa. Uji coba tersebut dilakukan untuk mengetahui kelayakan dan pendapat siswa terhadap pengembangan media *wallchart* pembuatan saku *passepoille*.

**Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Diponegoro Depok Sleman pada bulan Oktober-November 2018. Pemilihan SMK Diponegoro Depok Sleman sebagai tempat penelitian ini berdasarkan pertimbangan ditemukannya permasalahan yang dapat diangkat sebagai bahan penelitian dan mencari solusi untuk memecahkan permasalahan yang ada di SMK Diponegoro Depok Sleman.

**Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X Tata Busana di SMK Diponegoro Depok Sleman, dengan jumlah subjek 28 siswa.

**Metode Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan angket. Tujuan observasi dan wawancara adalah mengetahui permasalahan yang ada pada proses pembelajaran pada mata pelajaran dasar teknologi menjahit khususnya pada pembuatan saku *passepoille*. Angket yang digunakan untuk para ahli dan siswa dalam penelitian adalah angket tertutup yaitu dengan menyediakan beberapa alternatif jawaban.

Angket yang digunakan kepada para ahli menggunakan skala *guttman* dan angket yang digunakan kepada siswa menggunakan skala *likert*. Berikut pengkategorian dan pembobotan penggunaan skala *likert*.

Tabel 1. **Pengkategorian Skala Likert**

Pernyataan	
Jawaban	Nilai
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Angket yang ditunjukkan kepada ahli materi, ahli media dan guru pengampu mata pelajaran menggunakan skala *Guttman*, penggunaan skala ini dilakukan untuk mendapatkan jawaban yang tegas terhadap suatu masalah yang dinyatakan. Berikut pengkategorian para ahli menggunakan skala *guttman*.

Tabel 2 . **Pengkategorian Skala Guttman**

Pernyataan
------------

Jawaban	Nilai
Layak	1
Tidak Layak	0

**Validitas dan Reliabilitas Instrumen**

**Validitas**

Validitas butir pernyataan menggunakan validitas isi (*content validity*) yaitu menggunakan pendapat para ahli (*judgment experts*). Berikut hasil validasi oleh *judgement experts*:

Tabel 3. *Expert Judgement Oleh Para Ahli*

Ahli	Aspek Instrumen	Penilaian			Kategori
		Ahli 1	Ahli 2	Ahli 3	
Ahli Materi	Manfaat Media Pembelajaran	8	8	8	Layak
	Klasifikasi Media Pembelajaran	6	6	6	
	Pemilihan Media Pembelajaran	6	6	6	
	Jumlah	20	20	20	
Ahli Media	Tujuan Media Wallchart	5	5	5	Layak
	Manfaat Media Wallchart	5	5	5	
	Kriteria Media Wallchart	5	5	5	
	Keuntungan Media Wallchart	10	10	10	
	Mendesain Media Wallchart	8	8	8	
	Jumlah	32	32	32	

**Reliabilitas Instrumen**

Dalam penelitian ini instrumen kelayakan media wallchart pembuatan saku *passepoille* di uji reliabilitasnya dengan menggunakan uji koefisien *Alpha Cronbach*. Berikut merupakan rumus menggunakan teknik *Alpha Cronbach*

$$r_1 = \frac{k}{(k - 1)} \left\{ \frac{1 - \sum s_1^2}{s_1^2} \right\}$$

Keterangan :

- $r_1$  : Reliabilitas
  - $k$  : Mean kuadrat antara subjek
  - $\sum s_1^2$  : mean kuadrat kesalahan
  - $s_1^2$  : total variasi
- (Sugiyono, 2007:365)

Berikut pedoman dalam menginterpretasikan hasil koefisien *Alpha Cronbach* sebagai berikut :

Tabel 4. **Interprestasi Koefisien Alpha Cronbach**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

(Sugiyono 2010:257)

Hasil perhitungan reliabelitas untuk pengembangan media wallchart pembuatan saku *passepoille* menunjukkan koefisien *alpha cronbach* sebesar 0,93 dengan interpretasi sangat kuat, yang berarti instrumen tersebut layak digunakan untuk pengambilan data

**Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan deskriptif analisis kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif. Teknik analisis deskriptif dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah analisis data. Tujuan dari analisis data adalah memecahkan masalah-masalah penelitian. Hasil angka berupa skor atau angka. Untuk menafsirkan hasil pengukuran diperlukan suatu kategori. Kategori yang digunakan tergantung pada skala dan jumlah butir yang digunakan. Pada

penelitian ini analisis data terlebih dahulu dilakukan kepada para ahli sebagai berikut.

**1. Analisis Data Kelayakan Media Wallchart Pembuatan Saku Passepoille oleh Para Ahli**

Pada penilaian dari para ahli dicari skor minimum dan maksimum serta panjang kelas interval sebagai berikut:

Tabel 5. **Kategori Kelayakan Media Wallchart Oleh Para ahli**

Kategori	Interval Nilai
Layak	$(S_{\min} + p) \leq S \leq S_{\max}$
Tidak Layak	$S_{\min} \leq S \leq (S_{\min} + p - 1)$

(Adaptasi Widiastuti, 2007:126)

Keterangan :

- S = Skor responden
- $S_{\min}$  = Skor responden terendah
- $S_{\max}$  = Skor responden tertinggi
- P = Panjang interval kelas

Tabel 6 . **Hasil Kategori Penilaian Menurut Ahli Materi**

Nilai	Kategori	Hasil
1	Layak	$11 \leq S \leq 20$
0	Tidak Layak	$0 \leq S \leq 10$

Tabel 7 . **Hasil Kategori Penilaian Menurut Ahli Media**

Nilai	Kategori	Hasil
1	Layak	$17 \leq S \leq 32$
0	Tidak Layak	$0 \leq S \leq 16$

**2. Analisis data Uji Coba Skala Besar dan Skala Kecil**

Pada menganalisis uji coba skala kecil dan uji coba skala besar menggunakan teknik deskriptif maka peneliti dapat mencari skor rata-rata (*Mean*), median (*Md*), modus (*Mo*) dan simpangan baku atau disebut standar

deviasi (*SD*). Urainnya dapat dilihat sebagai berikut:

a. *Mean*

*Mean* merupakan teknik penyelesaian kelompok yang didasarkan dari nilai rata-rata kelompok tersebut. Dengan menjumlahkan data seluruh individu dalam kelompok kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada pada kelompok tersebut maka akan diperoleh rata-rata (*mean*). Hal ini dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Me = \frac{\sum Xi}{n}$$

Keterangan :

- Me : *Mean* (niai rata-rata)
- $\Sigma$  : Epsilon (baca jumlah)
- $X_i$  : Nilai X sampai i ke n
- N : Jumlah Individu

(Sugiyono, 2010 : 49)

b. *Median*

*Median* merupakan salah satu teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai tengah dari kelompok data yang telah disusun urutannya dari yang terkecil hingga yang terbesar. Rumusnya sebagai berikut :

$$Md = b - p \left( \frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right)$$

Keterangan:

- Md : *Median*
- B : *Batas bawah, letak median*
- N : *Banyak data/jumlah sampel*
- F : *Jumlah semua frekuensi kelas sebelum*
- F : *Frekuensi kelas median*

(Sugiyono, 2010 : 99)

c. *Modus*

Modus merupakan teknik penjelasan atas nilai kelompok yang sedang populer atau nilai yang sering muncul dalam kelompok tersebut. Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$Mo = b + p \left( \frac{b1}{b1 + b2} \right)$$

- 2) Menentukan rentang skor, yaitu skor maksimum dikurangi skor minimum.
- 3) Menentukan panjang kelas (p) yaitu rentang skor dibagi jumlah kelas.
- 4) Menyusun kelas interval dimulai dari skor terkecil sampai terbesar.

Tabel 8. **Kategori Kelayakan Media Wallchart dalam Uji Coba Kelompok Kecil dan Besar**

Kategori Penilaian	Interval Nilai	Nilai
Sangat Layak	$(S_{min}+3p) \leq S \leq S_{max}$	4
Layak	$(S_{min}+2p) \leq S \leq (S_{min}+3p-1)$	3
Tidak Layak	$(S_{min}+p) \leq S \leq (S_{min}+2p-1)$	2
Sangat Tidak Layak	$S_{min} \leq S \leq (S_{min}+p-1)$	1

(diadaptasi Widiastuti, 2007:126)

Keterangan :

Mo : Modus

B : Batas kelas interval frekuensi terbanyak

P : Panjang kelas interval

b1 : Frekuensi pada kelas modus, dikurangi kelas interval terdekat

b2 : Frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval

(Sugiyono, 2010 : 99)

#### d. Standar Deviasi

Standar deviasi atau sering disebut dengan simpangan baku merupakan teknik untuk mencari simpangan baku, rumusnya adalah sebagai berikut :

$$S = \sqrt{\frac{\sum(x1 - x2)^2}{n - 1}}$$

Keterangan :

S : Simpangan baku sampel

(x1-x2): Simpangan

N : Jumlah sampel

(Sugiyono, 2010 : 99)

Skala yang digunakan pada teknik analisis data siswa adalah skala *Likert* dengan 4 alternatif jawaban yaitu “Sangat layak” skor 4, “Layak” skor 3, “Tidak layak” skor 2, dan “Sangat Tidak layak” skor 1 yang dilakukan dengan tahapan sebagai berikut :

- 1) Menentukan jumlah kelas interval, yaitu 4 (jawaban “Sangat layak”, “Layak”, “Tidak layak”, dan “Sangat Tidak layak”),

Keterangan :

S : Skor responden

Smin : Skor terendah

P : Panjang kelas interval

Smax : Skor tertinggi

Tabel 9. **Hasil Kategori Penilaian Pada Uji Coba Skala Kecil dan Skala Besar**

Kategori Penilaian	Hasil	Nilai
Sangat Layak	$65 \leq S \leq 80$	4
Layak	$50 \leq S \leq 64$	3
Tidak Layak	$35 \leq S \leq 49$	2
Sangat Tidak Layak	$20 \leq S \leq 34$	1

## HASIL PENELITIAN, PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan berdasarkan rumusaan masalah yang telah dijelaskan, hasil penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

#### 1. Pengembangan Media Wallchart Pembuatan Saku *Passepoille* Bagi Siswa

## Kelas X Tata Busana di SMK Diponegoro Depok Sleman

Penelitian yang dilaksanakan ini berjudul “Pengembangan media *wallchart* pembuatan saku *passepoille* mata pelajaran dasar teknologi menjahit pada siswa kelas X Tata Busana SMK Diponegoro Depok Sleman”. Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development (R&D)* dengan model pengembangan 4D meliputi: *Define, Design, Develop, and Disseminate*. Namun pada penelitian ini dibatasi hanya sampai tahap pengembangan.

### a. Tahap Pendefinisian (*Define*)

Pada tahap pertama pendefinisian (*Define*) diawali dengan analisis awal, analisis awal ini dilakukan dengan observasi serta wawancara dengan guru. Hasil dari wawancara diketahui bahwa proses kegiatan praktek pembuatan saku *passepoille* dibutuhkan media yang menarik serta memudahkan pemahaman siswa. Hal ini dikarenakan masih banyak siswa yang kurang memahami langkah-langkah pembuatan saku *passepoille* yang telah diajarkan oleh guru.

### b. Tahap Perancangan (*Design*)

Pada tahap ini meliputi pemilihan media yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi siswa yaitu media *wallchart*, penyusunan garis besar isi media berupa materi pembuatan saku *passepoille* dengan kurikulum 2013, desain isi materi media terdapat 7 langkah pembuatan saku *passepoille* dan yang terakhir pembuatan

media *wallchart* dengan ukuran 200cm x 140cm dengan bahan *flexi*.

### c. Tahap Pengembangan (*Development*)

Setelah produk dirancang kemudian dilanjutkan dengan tahap pengembangan yaitu validasi instrumen kepada para ahli instrumen, validasi ini dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan sudah valid dan layak digunakan. Setelah itu pengembangan media *wallchart* pembuatan saku *passepoille* di validasi oleh ahli materi dan ahli media. Berdasarkan masukan dari para ahli media dan ahli materi pengembangan media *wallchart* direvisi hingga para ahli menyatakan layak dan dapat digunakan sebagai bahan ajar kegiatan pembelajaran. Selanjutnya produk pengembangan media *wallchart* yang telah divalidasi kemudian di uji cobakan pada skala kecil dengan jumlah 6 siswa menyatakan sangat layak dan uji coba skala besar berjumlah 28 siswa menyatakan sangat layak.

Hasil akhir berupa produk pengembangan media *wallchart* pembuatan saku *passepoille* mata pelajaran dasar teknologi menjahit pada siswa kelas X Tata Busana SMK Diponegoro Depok sleman.

## 2. Kelayakan Media Wallchart Pembuatan Saku *Passepoille* Bagi Siswa Kelas X Tata Busana di SMK Diponegoro Depok Sleman

Kelayakan media *wallchart* diukur melalui hasil penilaian 3 ahli materi dan 3

ahli media. Berikut ini merupakan hasil penilaian dari masing-masing validator.

**Validasi Ahli Materi**

Validasi ahli materi dilakukan oleh 3 ahli menggunakan 20 butir pernyataan. Skala yang digunakan adalah skala *guttman*, maka diperoleh jumlah pernyataan  $1 \times 20 = 20$ , skor minimum  $0 \times 20 = 0$ , Skor maksimum  $1 \times 20 = 20$ , dan panjang interval (P) = 10. Berdasarkan perhitungan tersebut hasil validasi pengembangan media *wallchart* oleh ahli materi sebagai berikut.

Tabel 10. Hasil Validasi Pengembangan Media Wallchart oleh Ahli Materi

<i>Expert Judgement</i>	Skor	Kategori
Ahli 1	20	Layak
Ahli 2	20	Layak
Ahli 3	20	Layak

Berdasarkan validasi oleh 3 ahli materi di atas diperoleh masing masing skor para ahli 20 termasuk dalam kategori layak.

**Validasi Ahli Media**

Validasi ahli materi dilakukan oleh 3 ahli menggunakan 32 butir pernyataan. Skala yang digunakan adalah skala *guttman*, maka diperoleh jumlah pernyataan  $1 \times 32 = 32$ , skor minimum  $0 \times 32 = 0$ , Skor maksimum  $1 \times 32 = 32$ , dan panjang interval (P) = 16. Berdasarkan perhitungan tersebut hasil pengembangan media *wallchart* oleh ahli media sebagai berikut.

Tabel 11. Hasil Validasi Pengembangan Media Wallchart oleh Ahli Media

<i>Expert Judgement</i>	Skor	Kategori
Ahli 1	32	Layak
Ahli 2	32	Layak
Ahli 3	32	Layak

Berdasarkan validasi oleh 3 ahli media di atas diperoleh masing masing skor para ahli 32 termasuk dalam kategori layak.

**Uji Coba Skala Kecil**

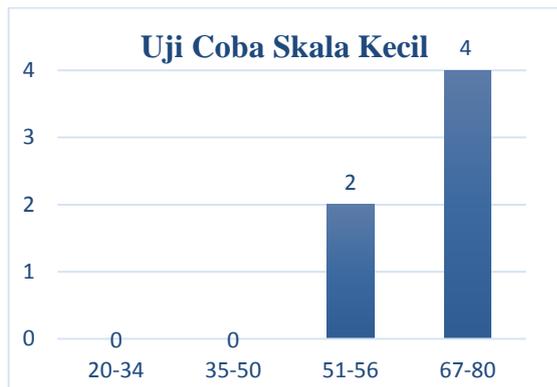
Uji coba skala kecil menggunakan skala *likert*. Data hasil penilaian pengembangan media *wallchart* pembuatan saku *passepoille* berdasarkan uji coba skala kecil yang terdiri atas 20 pernyataan dengan 6 responden dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 12. Hasil Kelayakan Pengembangan Media Wallchart pada Uji Coba Skala Kecil

N o	Nilai Statistisk	Frekuensi	Kategori Penilaian	Presentase
1	65 – 80	4	Sangat Layak	66,7%
2	50 – 64	2	Layak	33,3%
3	35 – 49	0		0
4	20 – 34	0		0
Jumlah		6		100%
Rata-Rata		68		
Mean		67,6		
Median		67,5		
Modus		60		
Nilai Max		80		
Nilai Min		20		

Berdasarkan skor data diatas menggunakan skala *likert* dengan rentang skor 1-4 untuk 20 pernyataan, skor minimum 20 dan skor maksimum 80 sehingga diperoleh nilai *mean* 67,6, median 67,5 dan nilai modus 60.

Pada hasil tersebut dapat digambarkan melalui diagram batang sebagai berikut.



Gambar 1. Diagram Batang pada Uji Coba Skala Kecil

Uji coba skala kecil dilaksanakan pada 6 responden dengan menggunakan 20 pernyataan. Oleh karena itu diperoleh 20 pernyataan dengan skor minimum  $1 \times 20 = 20$ , skor maksimum  $4 \times 20 = 80$ , panjang interval (P) = 10. Hasil uji coba skala kecil yang berjumlah 6 siswa yang, menyatakan bahwa presentase terbesar 67,6% berada pada interval 67 – 80 dengan rata-rata 68 termasuk dalam kategori sangat layak.

### Uji Coba Skala Besar

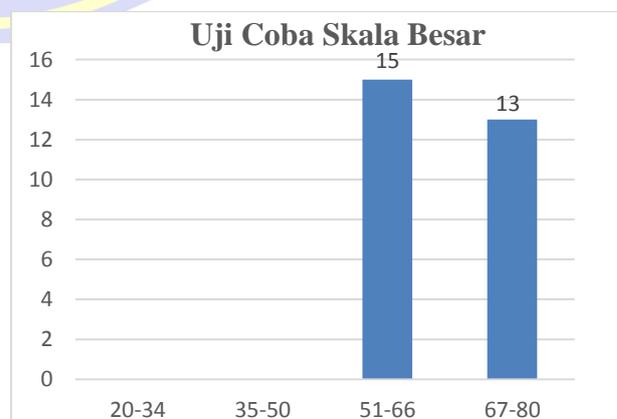
Setelah dilakukan validasi oleh ahli materi, ahli media dan uji coba skala kecil, maka selanjutnya media *wallchart* pembuatan saku *passepaille* di uji coba skala besar. Uji coba skala besar ini digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap pengembangan media *wallchart* pembuatan saku *passepaille*. Uji coba skala besar menggunakan skala *likert*, data hasil penilaian pengembangan media *wallchart* pembuatan saku *passepaille* berdasarkan uji coba skala

besar terdiri dari 20 pernyataan dengan 28 responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 13. Hasil Kelayakan Pengembangan Media *Wallchart* pada Uji Coba Skala Besar

No	Nilai Statistik	Frekuensi	Kategori Penilaian	Presentase
1	65 – 80	13	Sangat Layak	46,4%
2	50 – 64	15	Layak	53,6%
3	35 – 49	0		0
4	20 – 34	0		0
Jumlah		28		100%
Rata-Rata		66		
Mean		65,7		
Median		64		
Modus		61		
Nilai Max		80		
Nilai Min		20		

Berdasarkan skor data menggunakan skala *likert* dengan rentang skor 1 sampai 4 dengan 20 butir soal, didapatkan skor minimal 20 dan skor maksimal 80 sehingga diperoleh nilai *mean* 65,7, median 64 dan nilai modus 61. Berdasarkan hasil tersebut dapat digambarkan melalui diagram batang sebagai berikut.



Gambar 2. Diagram Batang pada Uji Coba Skala Besar

Uji coba skala besar dilakukan pada 28 responden dengan menggunakan 20 pernyataan sehingga diperoleh skor minimum  $1 \times 20 = 20$ , skor maksimum  $4 \times 20 = 80$ , panjang interval (P) = 10. Hasil uji coba skala besar yang berjumlah 28 siswa dengan nilai rata-rata 66 termasuk dalam kategori Sangat Layak.

Berdasarkan hasil dari kelayakan ahli materi, ahli media, uji coba skala kecil dan uji coba skala besar pengembangan media wallchart pembuatan saku *passepaille* layak digunakan sebagai media pembelajaran pada siswa kelas X Tata Busana di SMK Diponegoro Depok Sleman.

### Pembahasan

1. Pengembangan media wallchart pembuatan saku *passepaille* mata pelajaran dasar teknologi menjahit pada siswa kelas X Tata Busana SMK Diponegoro Depok Sleman.

Pada pengembangan media wallchart pembuatan saku *passepaille*, sebelum menggunakan media wallchart sebagian siswa masih belum banyak memahami langkah-langkah pembuatan saku *passepaille* akan tetapi ada juga siswa yang sudah memahami dari langkah-langkah pembuatan saku *passepaille*. Pada proses pembelajaran pembuatan saku sebelumnya media yang digunakan guru yaitu *jobsheet*, adapun media *jobsheet* yang digunakan guru sudah membantu siswa dalam memahami langkah-langkah pembuatan saku akan tetapi siswa merasa masih kurang efektif dalam proses

pembelajarannya. Media wallchart pembuatan saku *passepaille* bertujuan untuk mengoptimalkan pemahaman siswa terhadap langkah-langkah pembuatan saku *passepaille*. Terdapat langkah-langkah pembuatan saku *passepaille* pada media wallchart, pada setiap langkah tersebut siswa dapat melihat dan mengamati setiap langkah dari pembuatan saku *passepaille*. Media wallchart juga dibuat menarik dengan mewujudkan benda nyata pada setiap langkah-langkah pembuatan saku *passepaille*. Salah satu kekurangan dari pengembangan media wallchart ini adalah pada saat penerapan media wallchart, media harus terpasang di dinding dengan di gantungkan pada paku agar tampilan media wallchart terlihat rapi dan jelas oleh seluruh siswa.

2. Kelayakan media wallchart pembuatan saku *passepaille* mata pelajaran dasar teknologi menjahit pada siswa kelas X tata busa SMK Diponegoro Depok Sleman.

Hasil kelayakan media wallchart pembuatan saku *passepaille* sangat layak digunakan untuk proses pembelajaran. Kelayakan media wallchart ditunjukkan dari hasil tujuan dan manfaat, siswa menjadi lebih mudah dalam memahami proses pembelajaran pembuatan saku *passepaille*, materi yang terdapat dalam media wallchart mudah dimengerti siswa, dalam proses pembelajaran siswa menjadi lebih termotivasi karena media pembelajaran dibuat lebih menarik

sehingga interaksi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran menjadi lebih aktif. Kelayakan aspek kualitas teknis dinilai dari tata letak penyajian setiap langkah pembuatan saku *pasepoille* dengan memberikan pertunjuk menggunakan nomor urut pada setiap bagannya sehingga memudahkan siswa dalam memahaminya, dari segi penyayajian berupa pemilihan ukuran *font* sudah tepat karena *teks* dalam media dapat terlihat jelas oleh seluruh siswa dalam kelas, adapun pemilihan komposisi warna yang digunakan pada media *wallchart* membuat siswa menjadi lebih tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran. Kelayakan dari aspek pemilihan media dan kesesuai materi yaitu siswa menjadi lebih bertambah wawasannya terhadap macam-macam media pembelajaran berupa media *wallchart* yang dapat digunakan sebagai fasilitas pendukung proses pembelajaran, dari 7 langkah yang terdapat pada media *wallchart* memberi kejelasan pada setiap prosesnya karena terdapat contoh benda nyata, media *wallchart* yang dibuat telah disesuaikan dengan gaya belajar siswa sehingga siswa menjadi lebih tertarik dalam pembelajaran pembuatan saku *passepoille*.

Pada pengembangan media *wallchart* juga memiliki kekurangan yaitu, langkah-langkah saku *passepoille* yang dibuat dengan benda nyata tidak dapat dilepas sehingga jika siswa ingin melihat

langkah-langkah secara detail harus maju kedepan untuk melihat setiap proses pembuatan saku *passepoille*.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Pengembangan media *wallchart* pembuatan saku *passepoille* menggunakan metode *Research and Development (R&D)* dengan model pengembangan 4D meliputi: Tahap *define* kegiatan analisis awal dengan mengkaji kurikulum yang diterapkan di SMK Diponegoro Depok Sleman, kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum 2013, selanjutnya yaitu mengkaji mengenai mata pelajaran dasar teknologi menjahit. Tahap *design* meliputi pemilihan media *wallchart* pembuatan saku *passepoille*. Penyusunan garis besar isi berupa konsep penyajian media *wallchart* untuk pembelajaran dikelas. Selanjutnya penyajian materi mengenai langkah-langkah pembuatan saku *passepoille*. Tahap *develop* yaitu pengembangan media *wallchart* dengan bahan *flexi* berukuran 200cm x 140cm, validasi instrumen dilakukan para ahli materi menyatakan layak, para ahli media menyatakan layak, uji coba skala kecil menyatakan sangat layak dan uji coba skala besar menyatakan sangat layak.

2. Kelayakan ahli materi dengan skor masing-masing 20 menyatakan layak, penilaian ahli media dengan skor masing-masing 32 menyatakan layak. Uji coba skala kecil yang melibatkan 6 siswa memperoleh rata-rata 68 termasuk dalam kategori sangat layak. Uji coba skala besar dengan 28 siswa memperoleh rata-rata nilai 66 termasuk dalam kategori sangat layak. Berdasarkan data tersebut, media *wallchart* dikategorikan sangat layak sehingga dihasilkan media yang dapat digunakan untuk proses pembelajaran.

### Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian pengembangan ini, saran yang dapat diberikan sesuai dengan hasil penelitian pengembangan ini adalah:

1. Media *wallchat* pembuatan saku *passepaille* ini sebaiknya digunakan untuk proses pembelajaran khususnya mata pelajaran praktek dasar teknologi menjahit pembuatan saku *passepaille* karena telah melalui proses validasi oleh para ahli materi dan media, serta melalui uji coba kelayakan skala kecil maupun skala besar, sehingga media *wallchart* pembuatan saku *passepaille* dinyatakan layak untuk proses pembelajaran.
2. Media *wallchart* diharapkan dapat mengoptimalkan sarana dan prasarana SMK Diponegoro Depok Sleman guna mendukung kegiatan belajar mengajar. Khususnya jurusan Tata Busana karena dapat menambah pemahaman siswa

secara langsung dalam proses pembelajaran.

### DAFTAR PUSTAKA

- Imam Mustoliq, Sukir Sukir, Ariade Chandra N. 2007. *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Mata Kuliah Dasar Listrik*. Yogyakarta: Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Vol.16 No.1
- Majid, A. 2005. *Perencanaan Pembelajaran dan Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Sadiman, Rahardjo, dkk. 2008. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukoco, Zainal Arifin, Sutiman, Muhkamad wakid. 2014. *Pengembangan Media Pembelajaran Inetraktif Berbasis Komputer Untuk Peserta Didik Mata Pelajaran Teknik Kendaraan Ringan*. Yogyakarta: Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Vol.22 No.2
- Suyitno Suyitno. 2016. *Pengembangan Multimedia Interaktif Pengukuran Teknik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMK*. Yogyakarta: Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Vol.23 No.1
- Tini Sekartini. (2004). *Pembuatan Saku*. Depok. Pusat Pengembangan Penataran Guru Kejuruan.